ABSTRAK

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is a critical intervention for enhancing infant health, growth, and development. Despite its importance, the prevalence of exclusive breastfeeding in Indonesia, particularly in the working area of Limboto Public Health Center, remains suboptimal. The low practice of exclusive breastfeeding is influenced by various factors, such as maternal knowledge and prevailing cultural values, contribute to the low rates of exclusive breastfeeding. Research Objective: This study aimed to examine the association between maternal knowledge, cultural values, and the practice of exclusive breastfeeding among infants at Limboto Public Health Center. Research Methods: A quantitative, cross-sectional design was employed. The study population comprised all mothers with infants aged 3–6 months residing in the Limboto Public Health Center area, totaling 42 respondents selected through total sampling. Data were collected using questionnaires assessing knowledge, cultural values, and exclusive breastfeeding practices. Univariate and bivariate analyses were performed, with Fisher's Exact Test applied at a significance level of $\alpha = 0.05$. Research Results: The findings indicated that 23 respondents (54.8%) held cultural values supportive of exclusive breastfeeding, while 19 respondents (45.2%) practiced exclusive breastfeeding. Bivariate analysis revealed significant associations between maternal knowledge and exclusive breastfeeding, as well as between cultural values and exclusive breastfeeding, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: The study demonstrated that both maternal knowledge and cultural values were significantly associated with the provision of exclusive breastfeeding among infants at Limboto Public Health Center.

Keywords: *exclusive breastfeeding, culture, infants, breastfeeding mothers, knowledge*

ABSTRAK

Latar Belakang : Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Limboto, masih belum optimal. Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan ibu dan budaya yang berkembang di masyarakat. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan budaya dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Limboto. **Metode Penelitian :** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 3–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Limboto sebanyak 42 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan, budaya, dan pemberian ASI eksklusif. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi α = 0,05. **Hasil penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif sebanyak 23 orang (54,8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang (45,2%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). **Kesimpulan :** penelitian ini adalah pengetahuan dan budaya memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Limboto.

Kata Kunci: ASI Eksklusif ; Budaya ; bayi ;Ibu Menyusui ; Pengetahuan.